PEMANFAATAN KULIT KERANG SEBAGAI BAHAN DASAR KERAJINAN DI DESA PANANJUNG KECAMATAN PANGANDARAN KABUPATEN PANGANDARAN

Citra Witria IP [1](witria.citra@yahoo.com)

Nedi Sunaedi [2](nedi_pdil@yahoo.com)

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Siliwangi

ABSTRACT

This study has a background on shell utilization by the community in a region as income and can reduce environmental waste. People in the Pananjung Village utilize shells as a craft that has a higher economic value. There are 32 shells in the village craftsmen Pananjung. The problem with this study is what are the factors that pushed and the barrier to the use of shells as craft materials and how does the use of shells as raw material in the craft Pananjung Village Pangandaran Subdistrict Pangandaran District. The method I use is descriptive method. The results showed the factors driving and inhibiting the use of shells craft is the driving factor that raw materials, human resources, marketing, from raw materials proved to answer 37.5% of respondents raw materials derived from sea food restaurant or fishing, proven marketing of answer 56 , 25% of respondents, which is marketing itself to the region because it is supported by the tourist areas and the capital constraint is evident from the answers 56% of respondents, if capital is insufficient artisans perform to raise capital and loan funds, as well as the weather conditions become a bottleneck, in the absence of such technology oven for drying raw materials that require solar radiation for the drying process.

Keyword: Utilization, craft

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerang adalah hewan air yang bertubuh lunak. kerang merupakan salah satu sumber daya hayati yang berasal dari lingkungan laut. (Nonjti, 1986)

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya alam hayati, sumber daya alam nonhayati, dan sumber daya buatan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1982 Tentang Ketentuan-ketentuan

Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup). Dalam hal ini kulit kerang merupakan barang sumber daya, barang sumber daya adalah sumber daya alam yang sudah diambil dari dalam atau dari atas bumi dan siap digunakan serta dikombinasikan dengan faktor-faktor produksi lain sehingga dapat dihasilkan produk baru yang berupa barang bagi konsumen maupun produsen. (Rustiadi, 2011)

Desa Pananjung sebagian bermata pencaharian baik sebagai pedagang maupun sebagai pengrajin. Terdapat kulit kerang yang dimanfaatkan sebagai barang kerajinan, kulit kerang ada yang berasal dari restoran makanan laut ada pula yang mengambil kulit kerang dari pesisir pantai. Para pengrajin di Desa Pananjung pun memanfaatkan kulit kerang untuk bahan pembuatan kerajinan.

Di Desa Pananjung ada sekitar 32 orang pengrajin kerang, pengrajin memanfaatkan kulit kerang untuk dibuat kerajinan yang unik dan menarik. Selain bahan dasar kulit kerang juga ditambahkan bahan-bahan lain yang dimanfaatkan untuk pembuatan kerajinan. Seperti kayu, triplek, pasir. Kulit kerang dapat menjadi sesuatu yang dapat menarik wisatawan sehingga kerajinan dari kulit kerang dapat menjadi ciri khas oleh-oleh dari wilayah tersebut. Kerajinan yang dibuat sangat beragam misalnya lampion, bingkai, tirai, jam, dsb. Biasanya kulit kerang yang dipakai jenis kerang lampijar, kerang bibir merah, pinangan, badak, bulu, tulum, ungu, roki, dll.

Dalam pembuatan kerajinan kulit kerang terdapat faktor pendorong dan penghambat dalam memanfaatkan kulit kerang sebagai bahan kerajinan, meskipun kulit kerang juga terdapat di Desa Pananjung kadangkala kulit kerang juga didatangkan dari luar daerah karena minimnya bahan baku di wilayah tersebut untuk memenuhi pesanan yang meningkat. Serta faktor penghambat untuk proses pembuatan kerajinan tersebut. Selain itu agar dapat mengetahui bagaimana pemanfaatan kulit kerang di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat pemanfaatan kulit kerang sebagai bahan kerajinan di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten

Pangandaran dan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan kulit kerang sebagai bahan kerajinan di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

2 METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan masalah yang penulis teliti dan masalah yang terjadi pada masa sekarang, maka metode yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif. Dengan menggunakan metode penelitian di atas, penulis mencoba memberikan gambaran yang jelas tentang pemanfaatan kulit kerang sebagai bahan kerajinan di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Dengan cara mengolah data dan mengimplementasikan data yang berbentuk angka dan dengan menghitung yang bersifat matematik (Sumaatmadja, 1988:115).

3 PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Pemanfaatan Kulit Kerang Sebagai Bahan Kerajinan di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran

Geografi merupakan tulisan atau lukisan tentang bumi. (Sumaatmadja, 1988). Salah satu kajian geografi adalah geografi industri. Industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu berbagai macam kegiatan ekonomi baik kegiatan ekonomi sektor primer, sekunder maupun tersier. Kata industri diambil dari Bahasa Latin yang diartikan sebagai buruh atau penggunaan tenaga kerja yang terus menerus. (Abduradhmat, 1983)

Usaha dan aktivitas industri merupakan salah satu bagian dari usaha dan kegiatan ekonomi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Geografi industri adalah cabang geografi, yang mengkhususkan diri mempelajari (mengidentifikasi dan menganalisis), Lokasi dan penyebaran industri serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Abduradhmat, 1983)

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkup studi Geografi industri meliputi tiga hal pokok yaitu mempelajari lokasi tempat kerajinan kulit kerang dan perkembangan industri serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, studi tentang bahan baku yang digunakannya, baik yang menyangkut jumlah dan macamnya,

maupun sumbernya, studi tentang penyebaran hasil-hasil industri yang tidak lepas dari masalah pemasaran.

Di Kecamatan Pangandaran selain bidang pariwisata juga memiliki potensi pada bidang industri, khususnya industri kerajinan, karena di Kecamatan Pangandaran terdapat limbah kulit kerang yang tidak termanfaatkan sehingga mencemari lingkungan. Kulit kerang dapat diperoleh dari restoran makanan laut ataupun pesisir pantai dari daerah sekitar Legok Jawa. Seperti halnya di wilayah Desa Pananjung yang berada di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, merupakan tempat industri yang memanfaatkan kulit kerang sebagai suatu kerajinan yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Ada 32 pengrajin kulit kerang di Desa Pananjung, diantaranya laki-laki 20 orang dan perempuan 12 orang, sebagian besar laki-laki karena merupakan tulang punggung keluarga. Di Desa Pananjung para pengrajin kulit kerang memanfaatkan kulit kerang sebagai suatu kerajinan. kulit kerang sebenarnya mempunyai nilai ekonomi yang tinggi apabila dimanfaatkan secara kreatif menjadi sebuah kerajinan. Pengrajin melihat potensi yang menguntungkan dalam memanfaatkan kulit kerang untuk dijadikan bahan kerajinan yang menarik, selain dari restoran makanan laut juga kulit kerang juga berasal dari pesisir atau laut yang dibawa oleh nelayan, sehingga pengrajin pun memanfaatkan kulit kerang menjadi bahan kerajinan.

Para pengrajin industri kerajinan kulit kerang yang berada di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran ada yang memulai usahanya dari tahun 2005. Keterampilan pengrajin sangat dibutuhkan dalam memanfaatkan kulit kerang sebagai bahan kerajinan, hal itu merupakan kreatifitas dari setiap individu pengrajin untuk membuat kerajinan yang menarik. Keterampilan pengrajin didapat dari pengalaman ataupun turun temurun.

Untuk melakukan usaha kerajinan ini diperlukan kreatifitas dan inovasi seperti keterampilan merangkai kerajinan. Penggunaan alat dalam pembuatan kerajinan kulit kerang menggunakan manual dan menggunakan mesin. Selain kulit kerang ada bahan lain yang juga digunakan untuk menambah kreasi dari kerajinan kulit kerang, misalkan bahan triplek, pasir, lobster, dan kepiting. Lobster dan

kepiting yang sudah diambil dagingnya lalu diawetkan menjadi penambah hiasan dalam kerajinan kulit kerang ini.

Proses lamanya pembuatan barang kerajinan tergantung besar kecilnya pesanan dan tingkat kerumitan barang kerajinannya serta kondisi cuaca yang mendukung dalam proses pembuatan kerajinan. Karena tidak ada teknologi yang menunjang dalam proses penjemuran kulit kerang tersebut. Teknologi yang seharusnya dibutuhkan dalam proses pembuatan kerajinan seperti oven pengering sehingga dibutuhkan penyinaran matahari sehingga dapat mempercepat proses pembuatan kerajinan kulit kerang.

3.2 Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Pemanfaatan Kulit Kerang Sebagai Bahan Kerajinan di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran

a. Faktor Pendorong

1) Bahan Baku

Bahan mentah untuk industri jelas merupakan yang terpenting diantara faktor sumber daya. Bahan mentah bisa berasal dari sektor primer: hasil-hasil pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, dan pertambangan; bisa juga berupa produk industri-industri lain (industri primer).

Demikian pentingnya bahan mentah bagi perindustrian, sehingga banyak usaha-usaha industri didirikan atau ditempatkan di daerah sumber bahan mentah atau mendekati sumber bahan mentah, atau berdekatan dengan industri lain yang produknya dijadikan sebagai bahan baku. Yang penting ialah bahwa bahan mentah atau bahan baku itu mudah diperoleh atau didatangkan secara ekonomis.

Bahan baku merupakan pendorong dalam pembuatan kerajinan kulit kerang di Desa Pananjung. Bahan kulit kerang didapat dari pesisir ataupun restoran makanan laut. Selain dari wilayah Pangandaran itu sendiri bahan kulit kerang juga didapat dari luar daerah yaitu Legok Jawa. Ada bahan lain yang juga dijadikan penambah dalam kerajinan kulit kerang yaitu triplek, kayu, pasir, dan lain-lain.

Gambar 1

Kulit Kerang

Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis, 2013

2) SDM (Keterampilan)

Sumber Daya Manusia (SDM) seringkali menjadi pendorong dalam suatu industri, khususnya industri kerajinan yang memerlukan kemampuan dalam pembuatan kerajinan.

Sumberdaya manusia dalam hal ini merupakan sumberdaya manusia yang dilihat dari keterampilan para pengrajin kerajinan kulit kerang. Seperti halnya pengrajin kulit kerang di Desa Pananjung memiliki keterampilan diperlukan dalam industri, bukan hanya jumlahnya (kuantitas), akan tetapi juga mutunya (kualitas), yaitu kemampuan-kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Suatu industri modern dengan mempergunakan mesin-mesin modern dan produksi massal (teknologi tinggi) memerlukan tenaga-tenaga kerja terdidik dengan berbagai keterampilan. Pengrajin kulit kerang pun memiliki kreatifitas dalam pembuatan barang sehingga dapat membuat kerajinan kulit kerang yang menarik.

3) Pemasaran

Pemasaran sama pentingnya dengan bahan mentah dan sumber energi dalam hal pengaruhnya terhadap aktivitas dan perkembangan industri. Bahkan pada masa-masa belakangan ini konsep perkembangan ekonomi, khususnya industri, lebih ditekankan dan cenderung berorientasi pada pasaran.

Pemasaran menentukan berkembang atau tidaknya suatu usaha, diharapkan dari setiap industri memiliki pemasaran yang luas, dari hal tersebut akan mengalami peningkatan konsumen. Daerah pemasaran kerajinan kulit kerang di wilayah Pangandaran yang merupakan tempat pariwisata, akan lebih menguntungkan kepada para pengrajin yang sebagian kecil juga menjadi pedagang souvenir kerang, karena meminimalisir penggunaan biaya transportasi.

b. Faktor Penghambat

1) Modal Pengrajin Kulit Kerang di Desa Pananjung

Modal diperlukan untuk usaha industri. Beberapa macam industri kadang-kadang memerlukan modal yang sangat besar, sehingga hanya perusahaan-perusahaan besar saja yang dapat memberikan atau menyediakan modalnya. Walaupun pada umumnya modal itu lebih dinamis, bisa bergerak dari daerah ke daerah, dan kita dapat memperolehnya dimana saja, namun sumber modal yang penting pula adalah yang berasal dari penduduk daerah atau negara itu sendiri berupa penghasilan negara dari pajak-pajak dan retribusi, hasil-hasil perusahaan negara, tabungan negara dan tabungan penduduk, penanaman modal, dsb.

Modal usaha merupakan hal yang utama dalam suatu usaha, tanpa adanya modal tidak dapat mengembangkan usaha. Modal menentukkan besar kecilnya usaha kerajinan dan pendapatan yang didapat, dan untuk memperlancar proses produksi, seperti bahan baku, pemasaran, upah tenaga kerja. Begitu pula dengan industri kerajinan kulit kerang di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Sebagian besar pengrajin mendapatkan modal dari modal sendiri dan mengalami kesulitan dalam modal tetapi dapat mengatasinya dengan cara dana pinjam. Jumlah modal awal ada yang kurang dari Rp. 10.000.000 ada yang lebih dari 10.000.000.

2) **Keadaan Cuaca yang Berubah-ubah**

Dengan perkembangan teknologi pengatur udara (suhu dan kelembaban), maka faktor iklim tidak lagi menentukan orang bisa mengatur suhu dalam ruangan, orang juga bisa mengatur ruang pemanasan atau ruang pengeringan dengan mesin pemanas atau mesin pengering, dan sebagainya. Namun demikian beberapa industri, terutama yang sebagian aktivitasnya dilakukan di luar ruangan (di tempat terbuka), keadaan iklim dan cuaca jelas masih menentukan.

Faktor cuaca yang seringkali mengalami perubahan yang tidak dapat di prediksi sebelumnya, hal tersebut menjadi penghambat dalam pembuatan kerajinan kulit kerang, tanpa cuaca yang panas maka proses pengeringan bahan atau penjemuran tidak dapat dilakukan, dan akan memperpanjang lamanya proses pembuatan barang kerajinan. Tanpa adanya cuaca yang panas maka proses pembuatan kerajinan menjadi hambatan. Karena tidak adanya teknologi yang mendukung dalam proses pengeringan bahan, proses dilakukan secara manual tanpa bantuan teknologi yang memadai, sehingga proses penjemuran menggunakan sinar matahari.

3.3 Pemanfaatan Kulit Kerang Sebagai Bahan Kerajinan di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran

Bahan kulit kerang yang didapat terlebih dahulu dicuci oleh cairan kimia yaitu HCL, Asam klorida adalah larutan akuatik dari gas hidrogen klorida (HCl).

Proses pencucian kulit kerang dengan kapasitas 9 liter air yang mengandung 1 liter HCl untuk proses perendaman kulit kerang sekitar ± 30 menit, lalu setelah itu membersihkan kotoran dan bau amis yang ada pada kulit kerang dengan menggunakan tangan yang telah memakai sarung tangan karet apabila tanpa sarung karet dapat membahayakan pada tangan.

Bahan kulit kerang yang sudah dicuci oleh cairan HCL hingga bersih kemudian ditiriskan atau dijemur, selain itu ada bahan lain yang menjadi hiasan tambahan yang telah diawetkan.

Seperti bintang laut yang ekosistemnya dilindungi, tetapi pengrajin menggunakannya sebagai bahan tambahan dalam kerajinan kulit kerang.

Produk kerajinan kulit kerang merupakan ciri khas kerajinan wilayah pesisir, ada banyak macam barang kerajinan yang diminati oleh pengunjung atau wisatawan seperti jam dinding, pajangan kerang/lobster, tirai, lampu meja, kaca, dan sebagainya. Harganya pun bervariasi ditentukan oleh besar kecilnya barang dan tingkat kesulitan dalam pembuatannya.

Harga berkisar antara Rp. 10.000 sampai dengan ratusan ribu rupiah, hal ini merupakan keuntungan bagi para pengrajin selain dapat membuat kerajinan pengrajin juga dengan mudah memasarkan barang kerajinan tersebut di wilayahnya sendiri karena wilayah Pangandaran merupakan tempat objek wisata. Selain menjadi pengrajin sebagian kecil juga ada yang menjadi pedagang untuk menjual barang-barang kerajinan kulit kerang.

4 SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembuktian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam pemanfaatan kulit kerang sebagai bahan kerajinan yaitu :

a. Bahan Baku

Bahan baku merupakan pendukung dalam pembuatan kerajinan kulit kerang di Desa Pananjung. Bahan kulit kerang didapat dari pesisir ataupun restoran makanan laut. Selain dari wilayah Pangandaran itu sendiri bahan kulit kerang juga didapat dari luar daerah yaitu Legok sekitar 37,5%. Bahan yang diperlukan per bulan dengan frekuensi 81%.

b. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil menjadi pendorong dalam suatu industri, khususnya industri kerajinan yang memerlukan kemampuan. Serta keterampilan SDM yang menunjang dalam pembuatan kerajinan kulit kerang di Desa Pananjung.

c. Pemasaran

Daerah pemasaran kerajinan kulit kerang di wilayah Pangandaran yang merupakan tempat Pariwisata, akan lebih menguntungkan kepada para pengrajin yang sebagian kecil juga menjadi pedagang souvenir kerang, karena meminimalisir penggunaan biaya transportasi. Selain pemasaran di

wilayah Pangandaran , daerah pemasaran kerajinan kulit kerang meliputi Tegal. Namun pemasaran yang paling banyak dilakukan di daerah sendiri dengan frekuensi 56,25%. Upaya peningkatan pemasaran yang dilakukan oleh pengrajin kulit kerang adalah menjaga kualitas dan mutu kerajinan.

Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Kulit Kerang Sebagai Bahan Kerajinan di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

a. Modal usaha merupakan hal pendukung yang utama dalam usaha kerajinan kulit kerang di Desa Pananjung, tanpa adanya modal pengrajin kulit kerang tidak dapat mengembangkan usahanya. Besar kecilnya modal menentukkan besar kecilnya usaha kerajinan dan pendapatan yang didapat. Sebagian besar pengrajin mendapatkan modal dari modal sendiri. Meskipun menemui kesulitan dalam modal tetapi dapat mengatasinya dengan cara dana pinjam. Jumlah modal awal ada yang kurang dari Rp. 10.000.000 ada yang lebih dari 10.000.000. modal yang lebih > Rp. 10.0000 yaitu sekitar 63%, pemenuhan kebutuhan modal pengrajin yaitu 44%. Apabila tidak mencukupi pengrajin yang melakukan dana pinjam ke bank frekuensinya yaitu 56,25%.
b. Keadaan Cuaca yang Berubah-ubah

   Faktor cuaca yang seringkali mengalami perubahan yang tidak dapat di prediksi sebelumnya, hal tersebut menjadi penghambat dalam pembuatan kerajinan kulit kerang, tanpa cuaca yang panas maka proses pengeringan bahan atau penjemuran tidak dapat dilakukan, dan akan memperpanjang lamanya proses pembuatan barang kerajinan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya teknologi yang menunjang dalam pembuatan kerajinan kulit kerang.

Bagaimana pemanfaatan kulit kerang sebagai bahan kerajinan di Desa pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

a. Kulit kerang dijadikan bahan kerajinan

   Kulit kerang merupakan bahan yang dijadikan kerajinan, meskipun ada bahan lain yang digunakan tetapi pembuatan kerajinan kulit kerang merupakan kerajinan yang utama bagi pengrajin. Dalam proses pembuatan

kerajinan kulit kerang diperlukan beberapa tahapan, setiap barang kerajinan yang dihasilkan pun bervariasi.

b. Dapat mengurangi sampah kulit kerang

Kulit kerang yang berasal dari restoran makanan laut yaitu jenis kerang hijau yang hanya dimanfaatkan dagingnya saja tetapi kulitnya dibuang sehingga mengotori lingkungan karena kulit kerang. Sehingga pemanfaatan kulit kerang sebagai bahan kerajinan dapat mengurangi sampah kulit kerang, dapat mencapai >20 kg per minggu yaitu sekitar 65,52% pengurangan sampah kulit kerang.

Semua orang tentunya memiliki harapan-harapan yang berorientasi pada perkembangan yang lebih maju. Sebagaimana telah diketahui berbagai faktor penghambat pemanfaatan kulit kerang sebagai bahan kerajinan di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Dari harapan-harapan itu penulis menjadikannya sebagai saran-saran yang ditujukan kepada para pengrajin kulit kerang di Desa Pananjung dan pemerintah setempat maupun pemerintah daerah. Adapun saran-saran penulis sebagai berikut :

1. Meningkatkan SDM yang ada baik dari segi kuantitas maupun kualitas
2. Diharapkan pengrajin kulit kerang untuk membuat terobosan baru, kerajinan dalam bentuk lain, jangan menunggu pesanan, para pengrajin harus lebih berani untuk memproduksi kerajinan yang lebih unik bukan hanya kerajinan hiasan.
3. Bagi pemerintah setempat maupun pemerintah daerah, harus memberikan dukungan atau bantuan kepada para pengrajin dalam mencari mitra bisnis dari lembaga-lembaga pemerintah sehingga mempermudah pemasaran.
4. Pemerintah diharapkan memberikan bantuan seperti peminjaman modal agar pengrajin dapat lebih mengoptimalkan lagi hasil kegiatan produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurachmat, Idris. (1983). *Geografi Industri*. Bandung: FPIPS-IKIP Bandung

Darsoprajitno, Soewarno. (2002). *Ekologi Pariwiata.* Bandung : Angkasa.

Nontji, Anugerah(1986). *Laut Nusantara*. Jakarta: Penerbit Djambatan

Notoatmodjo, Soekidjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Rustiadi,dkk.(2011). *Pengaturan Sumber Daya Alam di Indonesia*.Yogyakarta: FAKULTAS HUKUM UGM

Soemarwoto, Otto. (2001). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.

Sumaatmadja, Nursid. (1988). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan.* Bandung: Alumni

Sumodisastro Hardjanto. (1985). *Pembangunan Ekonomi Indonesia.* Jakarta : PT Gunung Agung.